

LITERASI BAHASA INGGRIS: ENGLISH READING CORNER DI SMAN 1 FATULEU KABUPATEN KUPANG

Priscilla Maria Assis Hornay¹, Damianus Talok², Kletus Erom³, Florentina Tupen⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Widya Mandira
e-mail: priscillaassishorna@unwira.ac.id

Abstrak

SMAN 1 Fatuleu di Kabupaten Kupang merupakan salah satu sekolah menengah di NTT yang siswanya memiliki tingkat kecakapan Bahasa Inggris yang rendah. Fasilitas perpustakaan yang tidak memadai dengan hampir tidak adanya buku bacaan Bahasa Inggris memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar dan tingkat literasi para peserta didik. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang menginisiasi pembuatan dan pendampingan pojok baca Bahasa Inggris untuk mengatasi persoalan tersebut. Kegiatan PkM ini terdiri dari beberapa tahap yakni: pertama, observasi dan diskusi awal. Kedua, pembuatan pojok baca. Ketiga, sosialisasi dan kegiatan membaca bersama. Keempat, kegiatan refleksi oleh guru dan para siswa. Hasil dari kegiatan PkM ini adalah sebuah pojok baca Bahasa Inggris dengan koleksi 70 buku bacaan dalam Bahasa Inggris. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi para siswa berupa peningkatan minat baca dan perbendaharaan kosa kata dalam Bahasa Inggris. Bagi guru, buku-buku yang berada di pojok baca dimanfaatkan untuk pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih interaktif di dalam kelas.

Kata kunci: Literasi, Pojok Baca Bahasa Inggris, Pengajaran Bahasa

Abstract

SMAN 1 Fatuleu in Kupang Regency is one of the secondary schools in NTT whose students have low level of English literacy. Inadequate library facilities with almost no English reading books brought negative impacts on students' learning motivation and literacy level. The Community Service team from Widya Mandira Catholic University Kupang initiated the creation and assistance of an English reading corner to overcome this problem. This PkM activity consists of several stages, namely: first, observation and initial discussion. Second, creating a reading corner. Third, socialization and reading activity. Fourth, reflections by the teachers and students. The result of this PkM activity is an English reading corner with a collection of 70 reading books in English. This activity provides benefits for students in the form of increasing interest in reading and enriching their vocabulary in English. As for teachers, the books in the reading corner are used for more interactive English teaching and learning in the classroom.

Keywords: Literacy, English Reading Corner, Language Teaching

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, dan menghitung, menggunakan materi cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks (Montoya, 2018). European Literacy Network (2016) secara sederhana mendefinisikan literasi sebagai "kemampuan membaca dan menulis... di semua media (cetak atau elektronik), termasuk literasi digital". Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan manusia karena pengetahuan terutama diperoleh melalui membaca.

Kemampuan berliterasi dalam dunia pendidikan berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan peserta didik memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut (KEMENDIKBUD, 2016). Sejak tahun 2016, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan literasi di Indonesia dengan meluncurkan program Gerakan Literasi Nasional yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Masyarakat. Namun karena kondisi perpustakaan yang tidak memadai, SDM yang rendah, dan minimnya perpustakaan umum dan toko buku, maka program-program literasi nasional belum sepenuhnya berhasil (KEMENDIKBUD, 2019).

Tantangan ini kemudian berdampak juga kepada literasi Bahasa Inggris di sekolah-sekolah. Kemampuan membaca dan menulis Bahasa Inggris menjadi sangat penting di era globalisasi ini guna

mendapatkan akses ke berbagai informasi dan peluang peningkatan kapasitas diri. Bahasa Inggris adalah bahasa ilmu pengetahuan, penerbangan, komputasi, diplomasi, dan pariwisata. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa komunikasi internasional, media, dan internet (The English Language Centre, 2013). “Berdasarkan laporan lembaga pendidikan Education First (EF), Indonesia memiliki indeks kecakapan bahasa Inggris sebesar 466 pada 2021. Skor tersebut masuk kategori kemampuan rendah dan membuatnya berada di peringkat kelima Asia Tenggara” (Mahdi, 2022).

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang cukup memperhatikan literasi Bahasa Inggris sehingga menetapkan setiap hari Rabu sebagai *English Day* untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris masyarakat oleh karena meningkatnya pariwisata di NTT. Namun, terdapat kesenjangan literasi yang signifikan dalam kecakapan bahasa Inggris di antara siswa sekolah menengah di NTT, meskipun faktanya siswa telah mempelajari bahasa tersebut selama lebih dari empat tahun (Nabung, 2023).

SMAN 1 Fatuleu di Kabupaten Kupang merupakan salah satu sekolah menengah di NTT yang siswanya memiliki tingkat kecakapan Bahasa Inggris yang rendah. Berdasarkan diskusi awal dengan salah seorang guru Bahasa Inggris, tantangan terbesar yang mereka hadapi adalah jumlah peserta didik yang mencapai 800 orang namun hanya ada 6 tenaga guru Bahasa Inggris. Fasilitas perpustakaan yang tidak memadai dengan hampir tidak adanya buku bacaan Bahasa Inggris memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar dan tingkat literasi para peserta didik. Para guru Bahasa Inggris dan Kepala Sekolah menyatakan keinginan yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar dan literasi Bahasa Inggris para siswa.

Salah satu solusi yang ditawarkan oleh tim PkM UNWIRA adalah dengan menyediakan pojok membaca yang disebut dengan *English Reading Corner* di SMAN 1 Fatuleu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Bahasa Inggris para peserta didik di SMAN 1 Fatuleu, Kabupaten Kupang. Kegiatan ini berupa pendampingan pembuatan pojok baca sekolah yang terdiri atas persiapan sudut yang nantinya akan di buat pojok baca, buku – buku yang akan disumbangkan, serta peran guru didalam pendampingan selanjutnya. Tim akan menyumbangkan buku-buku jenjang pendidikan menengah dan buku-buku cerita, untuk memenuhi rak buku yang akan dibuat pada pojok baca nantinya.

Tim PkM Unwira menginisiasi pembuatan pojok baca oleh karena peranan pojok baca dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar sampai menengah. Berbagai kegiatan pembuatan dan pendampingan pojok baca terdahulu menunjukkan dampak positif bagi sekolah (Apriliani et al., 2014; Azmi et al., 2023; Durisa et al., 2023; Munafiah et al., 2024; Saudah et al., 2023; Septiara et al., 2023). Pojok baca yang dikembangkan di SDN 1 Danau Pantau nampak memberikan kesempatan kepada para siswa untuk membaca buku kesukaannya. Hal ini menunjukkan bagaimana kehadiran pojok baca di Desa Danau Pantau memberikan manfaat bagi anak-anak dan menjadi batu loncatan untuk menanamkan kecintaan terhadap sains dan membaca pada diri mereka (Saudah et al., 2023). Munafiah et al. (2024) menemukan bahwa kehadiran pojok baca memberikan perasaan yang beragam dari siswa-siswi seperti: “senang, bahagia, tertarik dengan kegiatan membaca” (Munafiah, et al, 2024). Kegiatan yang sama yang dilaksanakan di SMPN 23 Bengkulu Selatandi diketahui meningkatkan minat baca siswa yang ditunjukkan dari antusiasme tinggi siswa dengan hadirnya pojok baca, meningkatnya frekuensi membaca siswa dan bagaimana siswa senang saat membaca di pojok baca (Apriliani et al., 2014).

Kegiatan pendampingan yang diberikan kepada para siswa diharapkan dapat meningkatkan manfaat, antara lain: (1) mendorong para siswa untuk memiliki minat baca buku Bahasa Inggris sehingga dapat memberikan motivasi bagi mereka untuk belajar Bahasa Inggris secara komprehensif, (2) peningkatan literasi Bahasa Inggris para siswa sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, (3) peningkatan kreatifitas dan inovasi guru dalam pengajaran Bahasa Inggris, (4) pojok baca yang telah dibuat bisa di contoh oleh sekolah lain di Kabupaten Kupang, (5) buku-buku yang disumbangkan nantinya bermanfaat bagi guru dan siswa serta sekolah.

METODE

Kegiatan pembuatan pojok baca dan pendampingan melibatkan para siswa yang dipilih secara purposive atau dengan menggunakan pertimbangan tertentu oleh guru mereka, dan tiga guru Bahasa Inggris di SMAN 1 Fatuleu. Pendampingan dalam pengenalan dan pembuatan pojok baca kelas terdiri

dari: 1) Observasi dan diskusi awal, 2) pembuatan pojok baca, 3) sosialisasi dan kegiatan membaca bersama, 4). refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Literasi Bahasa Inggris: English Reading Corner di SMAN 1 Fatuleu Kabupaten Kupang” dilaksanakan pada bulan Agustus - Desember 2023. Detail pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan pendampingan Literasi Bahasa Inggris: *English Reading Corner* di SMAN 1 Fatuleu Kabupaten Kupang

Tanggal	Materi	Keterangan
Agustus – September 2023	Identifikasi persoalan dan pengumpulan buku	Observasi dan diskusi
September -November 2023	Pembuatan pojok baca atau <i>English Reading Corner</i>	Mengumpulkan dan mengantar buku-buku, rak buku.
November 2023	Sosialisasi dan Kegiatan membaca bersama	Melibatkan guru dan beberapa siswa
Desember 2023	Refleksi	Melibatkan guru dan beberapa siswa

Kegiatan PkM selama kurang lebih empat bulan telah berhasil membangun sebuah pojok baca Bahasa Inggris yang berisi 70 buku bacaan dalam Bahasa Inggris untuk siswa-siswi sekolah menengah. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan PkM yang terdiri dari pembuatan pojok baca, kegiatan sosialisasi pojok baca, kegiatan membaca bersama, dan refleksi.

1. Pembuatan pojok baca

Setelah melakukan diskusi awal dan menentukan lokasi penempatan pojok baca dengan Kepala Sekolah dan salah seorang guru Bahasa Inggris SMAN 1 Fatuleu Kabupaten Kupang, tim PkM Unwira selanjutnya mengumpulkan buku-buku Bahasa Inggris dan membeli rak buku yang akan diisi di dalam pojok baca sekolah. Buku-buku yang kemudian dikumpulkan merupakan buku novel, cerpen dan buku-buku jenjang pendidikan menengah. Buku-buku tersebut merupakan buku baru dan buku bekas yang masih layak untuk dibaca. Proses pengumpulan buku membutuhkan waktu sekitar dua bulan karena kendala jumlah buku yang belum sesuai target tim PkM. Tim juga membutuhkan waktu untuk menyortir buku-buku agar menarik, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan Bahasa Inggris siswa. “Penyediaan buku-buku bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu siswa dalam memperluas pengetahuan mereka” (Durisa et al., 2023 : 3029). Setelah buku-buku dikumpulkan, tim PkM bersama guru dan beberapa siswa memulai pengerjaan pojok baca ini hingga rampung pada akhir bulan November 2023.



Gambar 1. Proses pengerjaan pojok baca

2. Kegiatan sosialisasi pojok baca dan kegiatan membaca bersama

Tahapan selanjutnya dari pembuatan dan pendampingan pojok baca ini adalah sosialisasi kepada para guru Bahasa Inggris dan beberapa siswa perwakilan dari masing-masing kelas. Kegiatan

ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan membaca bersama. Tujuan dari dua kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan kepada para guru dan siswa tentang keberadaan pojok baca Bahasa Inggris di sekolah mereka dan sekaligus mendorong siswa untuk membaca. Beberapa buku-buku yang disediakan di dalam pojok baca ini merupakan buku-buku yang diharapkan dapat memotivasi para siswa ini untuk belajar Bahasa Inggris dengan lebih giat. Pojok baca sendiri dapat “menciptakan lingkungan yang menarik dan mendukung,... melibatkan siswa dalam kegiatan membaca interaktif dan memberikan motivasi positif serta mendorong peningkatan penghargaan dan motivasi untuk belajar” (Saudah et al., 2023 : 10005). Oleh karena itu, dalam kegiatan dua kegiatan ini, tim PkM Unwira memperkenalkan buku-buku apa saja yang tersedia di dalam pojok baca tersebut. Para siswa kemudian diberi kesempatan untuk memilih buku yang dirasa menarik untuk mereka baca. Kegiatan kemudian diakhiri dengan para siswa memberikan kesan terhadap buku yang mereka baca.

Pada tahap ini, tim PkM Unwira secara khusus mendampingi satu guru dalam pengelolaan pojok baca dan berdiskusi dengan para guru Bahasa Inggris tentang pemanfaatan buku-buku di pojok baca untuk pengajaran Bahasa Inggris yang lebih menarik dan interaktif di dalam kelas. Selain itu, tim PkM mendorong para guru Bahasa Inggris agar rutin melaksanakan kegiatan membaca bersama dengan kelompok belajar yang lebih kecil, paling kurang sekali dalam satu bulan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan membaca bersama

3. Refleksi

Tahapan terakhir pembuatan dan pendampingan pojok baca ini adalah evaluasi yang dilaksanakan dalam bentuk refleksi. Tujuannya adalah untuk melihat ketercapaian tujuan dari kegiatan PkM ini. Menjadi sangat penting dalam kegiatan seperti ini untuk memantau kemajuan literasi siswa dan melihat kembali ketersesuaian program dengan kebutuhan dan umpan balik (Munafiah et al., 2024). Kegiatan refleksi ini dilakukan sebulan setelah kegiatan sosialisai dan membaca bersama. Selama satu bulan tersebut, guru Bahasa Inggris telah melakukan empat kali kegiatan membaca bersama dan menggunakan beberapa buku di pojok baca untuk reading aloud dan role plays. Oleh karena itu, tim PkM meminta para guru dan siswa untuk menyampaikan apa saja yang mereka rasakan dengan kehadiran pojok baca ini.

Pada dasarnya para guru dan siswa merasa senang dengan kehadiran pojok baca Bahasa Inggris karena menurut pengakuan para guru dan siswa, tidak mudah untuk mendapatkan buku bacaan yang menarik dalam Bahasa Inggris. Salah satu siswa menyampaikan bahwa saya suka membaca buku success for teens dan lainnya berkata saya suka buku bergambar. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa selama kegiatan membaca bersama mereka sudah banyak mendapatkan kosa kata baru. Seperti yang disampaikan salah satu siswa saya belajar banyak kata-kata baru Bahasa Inggris, dan satu siswa menambahkan kata-kata sederhana yang saya baru tahu. Azmi et al. (2023) juga menemukan bahwa dari hasil evaluasi akhir terhadap siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan baca siswa sebanyak 75%, dari segi wawasan dan pengetahuan, siswa menjawab lebih baik dan sangat senang dengan adanya program literasi dan wadah pojok baca ini. Penerapan pojok baca di ruang kelas membuat siswa lebih termotivasi dan meningkatkan minat baca siswa (Apriliani et al., 2014).

Sementara itu, para guru pada umumnya menyampaikan bahwa buku-buku yang ada di pojok baca sangat bermanfaat untuk kelas mereka. Seorang guru berujar saya suka minta anak-anak untuk pilih buku di pojok baca, baca selama satu minggu, nanti di baca depan kelas, lalu diceritakan kembali. Satu guru berbagi saya pakai buku-buku karangan Shakespere untuk role play. Selaras dengan Apriliani, et al. (2024), pojok baca memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada sekolah untuk melakukan aktivitas bermanfaat di kelas seperti story telling dan berkreasi saat mendekorasi pojok baca.

SIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan selama selama kurang lebih empat bulan di SMAN 1 Fatuleu Kabupaten Kupang telah menghasilkan sebuah pojok baca Bahasa Inggris dengan koleksi 70 buku bacaan dalam Bahasa Inggris. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan serta membaca bersama yang difasilitasi oleh tim PkM Unwira dan guru Bahasa Inggris SMAN 1 Fatuleu memberikan manfaat bagi para siswa berupa peningkatan minat baca dan perbendaharaan kosa kata dalam Bahasa Inggris. Bagi guru, buku-buku yang berada di pojok baca dimanfaatkan untuk pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih interaktif.

SARAN

Pojok baca Bahasa Inggris atau English Reading Corner di SMAN 1 Fatuleu Kabupaten Kupang sekiranya dapat dibuka untuk dimanfaatkan juga oleh para guru dan siswa dari sekolah-sekolah tetangga di Kabupaten Kupang karena masih banyaknya siswa-siswi yang memiliki tingkat literasi Bahasa Inggris yang rendah. Diharapkan sekolah terus memanfaatkan pojok baca ini dengan rutin mengadakan kegiatan membaca bersama, dan berupaya menambah koleksi buku-buku Bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah mendanai kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, V., Arisandi, F., Irwandi, & Adriadi, R. (2014). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMPN 23 Bengkulu Selatan. *Community Development Journal*, 5(1), 1317–1321.
- Azmi, Z., Diansyah, A., Idris, H., Dharma, Y., & Zunaida. (2023). Peranan Pojok Baca Meningkatkan Literasi Siswa di Mesjid AN-NUR Desa Mulya Subur, Kecamatan Pangkalan Lesung. *Community Development Journal*, 4(4), 7597–7601.
- Durisa, T. S., Hainun, R., Dewi, D. E. C., Qurniati, A., & Zulyan. (2023). Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah Melalui Pengembangan Pojok Baca Sebagai Sarana Pembelajaran. *Community Development Journal*, 4(2).
- European Literacy Network. (2016). European Declaration of the Right to Literacy. <https://www.literacyworldwide.org>
- KEMENDIKBUD. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas. <https://repositori.kemdikbud.go.id/55/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SMA.pdf>
- KEMENDIKBUD. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. https://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks%20Aktivitas%20Literasi%20Membaca%2034%20Provinsi
- Mahdi, M. I. (2022, February 3). Kecakapan Bahasa Inggris di Indonesia Peringkat Kelima Asean. *DataIndonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/varia/detail/kecakapan-bahasa-inggris-di-indonesia-peringkat-kelima-asean>
- Montoya, S. (2018). Defining literacy.
- Munafiah, N., Ferianto, Makbul, M., Suryana, S., & Ulya, N. (2024). Pendampingan Pembiasaan Literasi Siswa SD Melalui Pojok Literasi di Desa Kutamaneuh, Kawarawang. *Community Development Journal*, 5(2), 3147–3151.
- Nabung, A. (2023, May 2). Mutu Pendidikan dan Merdeka Belajar: Suara dari NTT. *Kompas.Com*.
- Saudah, Jeri, A., Kharja, A. L., Rahman, D., Anggraini, D., Hidayatullah, I., Maharani, K., Romadona, K. A., Sholihati, L., Aisyah, M., & Nuraji, S. (2023). Membangun Minat Baca Anak Melalui Pojok Literasi di SDN 1 Desa Danau Pantau. *Community Development Journal*, 4(5), 10000–10006.
- Septiara, Yudha, R. K., Dewi, D. E. C., Lisdayanti, S., & Lubis, E. (2023). Memperbaiki Pojok Baca Serta Meningkatkan dan Menumbuhkan Minat Baca Siswa-Siswi SD Negeri 87 Kota Bengkulu dengan Program Bedah Perpustakaan. *Community Development Journal*, 4(2), 3932–3936.
- The English Language Centre. (2013, October 13). Why learning English is so important.